

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Berdasarkan undang – undang tersebut tujuan pendidikan nasional secara langsung maupun tidak langsung menjadi tugas bagi guru untuk mengemas pembelajaran yang dapat mendorong munculnya potensi diri dalam siswa, termasuk dalam pembelajaran sejarah.

Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional dan untuk menghadapi tuntutan pada abad 21 dirancanglah kurikulum 2013 dengan menitikberatkan kepada pencapaian keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 dan pendidikan karakter. Pembelajaran sejarah memiliki porsi penting dalam mengembangkan karakter siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Aman (dalam Kurniawan, 2013, hlm.40) “sejarah dapat menanamkan kesadaran persatuan, persaudaraan dan solidaritas sebagai perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensional yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari”. Selain itu, berbicara mengenai pembelajaran sejarah ideal adalah yang mengacu kepada tujuan pendidikan sejarah. berikut merupakan tujuan pendidikan sejarah di masa datang menurut Hasan (dalam Marli, 2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman terhadap peristiwa sejarah yang cukup mendasar untuk digunakan sebagai memahami lingkungan sekitarnya, membangun semangat nasionalisme dan sikap toleransi.

Nurul Aini Wijayanti, 2019

*PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Kemampuan berpikir kritis yang dapat digunakan untuk mengkaji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah, keterampilan sejarah, dan nilai peristiwa sejarah dalam membina kehidupan yang memerlukan banyak putusan kritis dan dalam menerapkan keterampilan sejarah untuk memahami berbagai peristiwa sosial, politik, ekonomi dan budaya yang terjadi di sekitarnya.
- 3) Keterampilan sejarah yang dapat digunakan siswa dalam membagi berbagai informasi yang sampai kepadanya untuk menentukan kesahihan informasi, memahami dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat sekitarnya, dan digunakan dalam mengembangkan nilai – nilai positif menjadi milik dirinya dan nilai – nilai negatif untuk pelajaran yang tidak diulangi dan meniru keteladanan yang ditunjukkan oleh berbagai pelaku dalam berbagai peristiwa sejarah. (hlm.5)

Berdasarkan tujuan pendidikan sejarah tersebut dalam belajar sejarah siswa diharapkan memiliki keterampilan sejarah agar dapat memahami suatu peristiwa dan fakta sejarah secara utuh serta dapat mengambil suatu nilai kehidupan di dalamnya. Namun praktiknya, pembelajaran sejarah masih belum dapat berperan sebagai wahana dalam pendidikan karakter maupun pengembangan keterampilan sejarah. Seringkali pembelajaran sejarah dipandang sebagai ‘mata pelajaran tentang masa lalu dan sebagian besar siswa tidak dapat melihat relevansi antara belajar masa lalu dengan kehidupannya (masa kini) dan merupakan mata pelajaran yang tidak diminati dibandingkan dengan mata pelajaran ilmu sosial lainnya di sekolah.

Melihat dengan permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran sejarah Supriatna (2007) juga berpendapat terhadap permasalahan tersebut bahwa:

“Tidak ada hal yang bisa disalahkan kepada guru ketika mereka hanya berperan sebagai mesin pengajar yang berusaha mengejar target kurikulum. Tidak juga disalahkan ketika pengajaran sejarah yang seharusnya penuh dengan aspek humaniora, nilai – nilai, sosial budaya, kewarganegaraan, moral dan lain – lain diubah menjadi pelajaran yang penuh dengan hapalan fakta dan peristiwa, nama tokoh besar serta aspek – aspek kognitif yang harus diingat dan dihapal. Tidak juga bisa disalahkan apabila pelajaran tersebut

Nurul Aini Wijayanti, 2019

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi tidak bermakna dan lepas dari hubungannya dengan kehidupan siswa sehari – hari” (hlm.61)

Sejalan dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Supriatna, masalah yang sering ditemukan dalam pembelajaran sejarah tidak hanya dapat diakibatkan oleh satu faktor saja namun terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi, baik itu dari kurikulum, kompetensi pedagogik guru, fasilitas dalam ruang lingkup belajar dan keterampilan siswa. Kompetensi pedagogik guru salah satunya adalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan penerapan strategi, model, dan metode pembelajaran serta pemahaman karakteristik siswa.

Permasalahan mengenai pembelajaran sejarah yang telah dipaparkan memiliki kesamaan dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti di kelas XI Bahasa SMAN 10 Bandung. *Pertama*, siswa kurang memahami konsep bahwa sejarah itu berkesinambungan, hal ini terlihat ketika guru mencoba menjelaskan bahwa kolonialisme dan imperialisme itu muncul karena didorong oleh timbulnya peristiwa Revolusi Industri. *Kedua*, siswa masih kesulitan memahami waktu dengan menggunakan istilah abad, hal ini dibuktikan ketika guru menjelaskan masa penjelajahan bangsa Eropa ke Asia dan Afrika berlangsung ketika abad XV dan XVI, siswa kebingungan menentukan awal tahun yang masuk pada abad ke 15 dan 16.

Permasalahan *ketiga* ditemukan pada situasi pembelajaran, antara lain: a) siswa cenderung kurang memperhatikan pembelajaran, hal ini terlihat dari sikap siswa yang acuh tak acuh dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran dan sebagian besar siswa sibuk dengan gadget mereka. b) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik secara individual maupun kelompok, hal ini terlihat ketika bekerja dalam kelompok di setiap kelompok selalu ada saja satu atau dua orang siswa yang tidak berkontribusi dan mengandalkan anggota lain yang dianggap lebih baik. Selain itu hanya beberapa siswa saja yang berpendapat dan mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran. Saat melakukan pengamatan peneliti mendapati bahwa jika metode diskusi-presentasi yang dilakukan guru pada observasi pertama siswa terlihat pasif. Berdasarkan permasalahan – permasalahan tersebut, peneliti melihat bahwa keterampilan berpikir kronologis dan antusiasme siswa terhadap pelajaran sejarah itu rendah.

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dan guru sejarah yang bersangkutan untuk mendapat informasi lebih dalam terkait permasalahan yang sebenarnya terjadi. Menurut penuturan siswa, mereka dapat mudah memahami materi sejarah ketika guru menjelaskan suatu peristiwa secara berurutan dan mengkaitkannya dengan peristiwa – peristiwa besar ataupun dengan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa dapat mengerti alur awal sampai akhir dari peristiwa dan dampaknya terhadap peristiwa lain. Siswa pun menambahkan pembelajaran sejarah akan menyenangkan bila menggunakan media visual, *games* dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sejarah tergantung pada materi yang disampaikan. Selanjutnya Menurut guru, siswa kelas XI Bahasa sangat sulit untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga hanya sedikit siswa yang dapat mengemukakan pemikiran dan pendapatnya terkait materi yang disampaikan dalam pembelajaran, serta siswa menghadapi kesulitan ketika mempelajari angka tahun Sebelum Masehi (SM) dengan Masehi.

Berdasarkan permasalahan – permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengkaji indikator berpikir kronologis yang dijabarkan oleh Nash & Crabtree mengenai karakteristik siswa yang mampu berpikir kronologis, karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dapat membedakan antara masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.
2. Identifikasi struktur temporal narasi atau cerita sejarah.
3. Menyusun tatanan temporal dalam menyusun cerita kesejarahan mereka sendiri.
4. Mengukur dan memperhitungkan kalender waktu.
5. Menginterpretasikan data dan mampu menyajikan dalam bentuk garis waktu.
6. Merekonstruksi kembali pola – pola rangkaian dan durasi.
7. Membandingkan model – model alternative untuk periodisasi.

Bila melihat indikator yang dipaparkan oleh Nash & Crabtree, siswa kelas XI Bahasa tidak memenuhi indikator kedua, keempat, dan keenam. Untuk bukti bahwa siswa kelas XI Bahasa tidak dapat memenuhi indikator kedua, keempat, keenam telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya. Sedangkan indikator kelima merupakan indikator yang ingin dikembangkan oleh peneliti bersamaan dengan pengembangan indikator yang tidak terpenuhi oleh siswa.

Melihat permasalahan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa kelas XI Bahasa memiliki permasalahan dalam memahami kesinambungan dan perubahan dalam sejarah serta memahami konsep waktu. Siswa kelas XI Bahasa juga memiliki ketertarikan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan kronologis. Menurut Marli (*tanpa tahun*, hlm.8) menyatakan bahwa “Pengembangan kemampuan berpikir kronologis dalam pendidikan sejarah dibangun berdasarkan apa yang dipelajari siswa dari peristiwa sejarah yang satu ke peristiwa sejarah yang lain bersamaan dengan pengembangan sikap toleransi.” Dalam pembelajaran sejarah, kemampuan berpikir kronologis merupakan suatu keterampilan berpikir sejarah yang penting dan utama. Menurut Ma'mur (2008, hlm.7) “berpikir kronologis yaitu membangun tahap awal dari pengertian atas waktu (masa lalu, sekarang dan masa datang), untuk dapat mengidentifikasi urutan waktu atas setiap kejadian, mengukur waktu kalender, menginterpretasikan dan menyusun garis waktu, serta menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya”. Selain itu, menurut Nash dan Carbtree (1994, hlm.1) “Tanpa perasaan kronologis yang kuat, saat kejadian terjadi dan dalam urutan temporal tidak mungkin bagi siswa untuk memeriksa hubungan di antara kejadian tersebut atau untuk menjelaskan kausalitas historis”. Dari beberapa definisi diatas mengenai berpikir kronologis, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keterampilan berpikir kronologis merupakan keterampilan dasar siswa untuk berpikir sejarah dan merupakan komponen utama siswa untuk memahami bagaimana suatu peristiwa itu terjadi dan keterkaitannya dengan peristiwa lain serta untuk mengembangkan sikap toleransi siswa. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan keterampilan berpikir kronologis siswa kelas XI Bahasa dalam penelitian ini.

Kelas XI Bahasa memiliki karakteristik siswa yang beragam antara lain terdapat beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran dan adapula beberapa siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif, contohnya dalam belajar secara berkelompok. Namun, secara keseluruhan pembelajaran, siswa kelas XI Bahasa ini tergolong pasif. Oleh karena itu, peneliti memilih menerapkan strategi pembelajaran aktif agar dapat merancang dan memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif di dalam kelas. Ada berbagai tipe strategi pembelajaran aktif, tetapi yang akan

digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tipe *Gallery Walk*. Berikut adalah kelebihan dari *Gallery Walk* menurut Sihat (2016):

- 1) Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
- 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadaptujuan pembelajaran.
- 3) Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.
- 4) Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar.
- 5) Belajar siswa menjadi menyenangkan.
- 6) Menggalakan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa.
- 7) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- 8) Menimbulkan semacam interaksi antar siswa.
- 9) Menumbuhkan cara berpikir kritis. (hlm.10)

Berdasarkan kelebihan tersebut alasan lain yang menguatkan peneliti dalam memilih strategi *Gallery Walk* di karenakan strategi ini dapat dimodifikasi dengan menggunakan berbagai media pembelajara selain itu, penerapan strategi ini dapat membuat belajar siswa menjadi menyenangkan dengan melibatkan siswa secara langsung untuk mencari informasi guna memecahkan masalah, serta yang terpenting adalah meningkatkan kerjasama siswa kelas XI Bahasa dalam kelompok.

Menurut Silberman (dalam Jawawi, 2015, hlm.30) menyebutnya dengan istilah Galeri Belajar merupakan “suatu cara untuk menilai dan merayakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi”. Menurut Bowman (2005, hlm.1) menjelaskan “*Gallery Walk connects learners to each other and learners to the training topic in a number of interesting, interactive ways*” atau *Gallery Walk* menghubungkan siswa dengan satu sama lain dan terhadap topik dengan sejumlah cara interaktif dan menarik.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti beranggapan bahwa dengan menerapkan strategi *Gallery Walk* dalam pembelajaran sejarah akan memudahkan siswa untuk memahami materi sejarah yang dibahas dengan mereka ikut berpartisipasi aktif dalam mempersiapkan sebuah galeri belajar secara berkelompok dengan cara menyenangkan. Selain itu, *Gallery Walk* juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kronologis siswa dengan mengharuskan siswa untuk menyusun hasil diskusi dalam display kelompok berdasarkan urutan waktu. Oleh Nurul Aini Wijayanti, 2019

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berpikir kronologis dan keaktifan siswa melalui penerapan strategi *Gallery Walk* dengan mengangkat permasalahan tersebut sebagai skripsi dengan judul, **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kronologis siswa dalam Pembelajaran Sejarah di kelas XI Bahasa SMAN 10 Bandung”**

### 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Gallery Walk* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI Bahasa di SMAN 10 Bandung?” Masalah pokok penelitian ini dirumuskan dengan berbagai pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Gallery Walk* di kelas XI Bahasa SMAN 10 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Gallery Walk* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa di kelas XI Bahasa SMAN 10 Bandung?
3. Bagaimana hasil penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Gallery Walk* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa di kelas XI Bahasa SMAN 10 Bandung?
4. Bagaimana kendala dan solusi dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Gallery Walk* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI Bahasa SMAN 10 Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk merencanakan penerapan pembelajaran sejarah melalui Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Gallery Walk* untuk meningkatkan

- keterampilan berpikir kronologis siswa di kelas XI Bahasa SMAN 10 Bandung.
2. Untuk melaksanakan penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Gallery Walk* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI Bahasa SMAN 10 Bandung.
  3. Mendeskripsikan hasil penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Gallery Walk* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa di kelas XI Bahasa SMAN 10 Bandung?
  4. Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Gallery Walk* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kronologis siswa di kelas XI Bahasa SMAN 10 Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Gallery Walk* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti : Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman dan sekaligus menjadi bekal bagi peneliti ketika \sudah menjadi pendidik.
2. Guru : Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi baru terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran sejarah serta bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA 10 Bandung.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini, secara garis besar peneliti akan memaparkan masalah yang akan dikaji. Adapun subbab dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka

Nurul Aini Wijayanti, 2019

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait penerapan strategi *Gallery Walk* dan keterampilan berpikir kronologis yang diambil dari berbagai literatur, sebagai landasan teori dalam pelaksanaan penelitian.

#### Bab III: Metode Penelitian

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian. Pada bab ini juga akan mengkaji mengenai metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan dan alat-alat pengumpul data serta analisis data yang mencakup sumber data.

#### Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dalam skripsi ini berisi tentang pemaparan tentang hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengumpulan data dan pengolahan data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan membahas hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### Bab V: Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti dan memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.